

**PENGARUH *LIFE CYCLE* PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di
BEI 2017-2021)**

Safa Nanda Al Amin

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: nandarikudou156@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *life cycle* perusahaan, manajemen laba dan komite audit terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi penelitian adalah 56 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan. Berdasarkan kriteria, sampel data dari 16 perusahaan sektor infrastruktur untuk periode lima tahun, sehingga diperoleh sampel adalah 80 data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa *life cycle* perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Life Cycle* Perusahaan;Manajemen Laba;Komite Audit;Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to examine the effect of company life cycle, earnings management and audit committee on tax avoidance listed on the Indonesia stock exchange in 2017-2021. The research population is 56 infrastructure sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2017-2021. The sample was taken using purposive sampling, namely sampling with consideration. Based on the criteria, the sample data from 16 infrastructure sector companies for a period of five years, so that the sample obtained is 80 data. The data was analysed using descriptive statistical analysis, classical assumption test, coefficient of determination and hypothesis testing. The results show that the company's life cycle has a negative effect on tax avoidance, earnings management has a positive effect on tax avoidance, and the audit committee has no effect on tax avoidance.

Keywords: *Company Life Cycle;Earnings Management;Audit Committee;Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak menjadi peranan penting dalam suatu negara, karena sebagian besar transaksi yang dilakukan disetiap negara tidak luput dengan adanya pajak, oleh karena itu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagian besar berasal dari kontribusi wajib pajak orang pribadi maupun badan terhadap pembayaran pajak. Dikutip dari Liputan6, menurut anggota komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun menjelaskan bahwa penerimaan pajak di Indonesia secara keseluruhan per 31 Desember 2016 mencapai Rp 1.105 triliun. Penerimaan total tersebut tumbuh sekitar 4,12% dibandingkan dengan tahun 2015. Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan namun penerimaan pajak hanya mencapai 81,54% dari target yang ditentukan yaitu Rp 1.355 triliun, atau dengan kata lain penerimaan pajak belum mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu penyebabnya adalah kesadaran wajib pajak yang masih kurang dicermati oleh wajib pajak, terutama badan usaha. Perusahaan sebagai salah satu badan usaha menganggap bahwa pajak sebagai beban karena akan mengurangi penghasilan dan tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal ini menyebabkan perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak tersebut, salah satu cara yang biasa dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan *tax planning* yang bertujuan merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar pembayaran beban pajak dapat serendah mungkin yang dilakukan dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang namun masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Lestari T dkk, 2020). Fenomena penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Waskita Karya Tbk dengan cara meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan berupa penggunaan utang yang besar yang digunakan untuk sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan laporan BEI tahun 2017, PT. Waskita Karya Tbk memiliki DER (*Debt of Equity Ratio*) diatas 100% atau 1 kali, yaitu 1,61 kali. Bursa Efek Indonesia mencatat surat utang PT. Waskita Karya Tbk senilai Rp 3 triliun. Penerbitan tersebut bertajuk obligasi berkelanjutan III Waskita Karya tahap I tahun 2017. Obligasi tersebut dicatat senilai 3 triliun yang terdiri dari dua seri, yaitu seri pertama senilai Rp 1.369 triliun dengan tingkat bunga 8% pertahun dan seri kedua senilai Rp 1.631 triliun dengan tingkat bunga 8,5% pertahun. Akibat dari penerbitan surat utang PT. Waskita Karya Tbk mengalami peningkatan utang dari 46 triliun pada tahun 2016 menjadi 76 triliun pada tahun 2017. Dengan meningkatnya beban utang, maka biaya bunga yang dibayarkan kepihak ketiga membuat jumlah pajak yang terutang menjadi rendah.

Menurut Dickinson (2011) dan Suranta & dkk, (2021) penghindaran pajak dan keputusan alokasi seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan berkaitan erat dengan siklus hidup perusahaan. *Life cycle* perusahaan merupakan suatu proses perkembangan perusahaan yang dicapai melalui beberapa tahapan yang merupakan proses berurutan (Suranta & dkk, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah membagi siklus hidup perusahaan ke dalam beberapa tahapan. *Life cycle* perusahaan dibagi ke dalam lima tahap yaitu *Birth, Growth, Maturity, Revival, dan Decline*. Vidiastuty (2012) dan Purwaningsih & Aziza (2019) menyatakan bahwa *life cycle* perusahaan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap *Introduction, Growth, Mature, Shake-out, dan Decline*. Perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda untuk masing-masing tahap siklus hidup perusahaan.

Perusahaan yang berorientasi laba sudah seharusnya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai macam efisiensi biaya salah satunya efisiensi biaya pajak dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan guna mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh manajemen baik dengan menurunkan maupun menaikkan pendapatan (Alfarizi & dkk, 2021).

Salah satu indikator lain yang mempengaruhi aktifitas penghindaran pajak yaitu komite audit. Komite audit adalah komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan *control* dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Murkana & Putra, 2020). Ikatan Komite Audit (IKA) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan komite yang bekerja secara independen yang mana dalam proses pengerjaannya dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* diperusahaan-perusahaan (Murkana & Putra, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent (Suripto, 2021). Teori agensi mempunyai fokus mengenai hubungan perbedaan kepentingan yaitu antara agent dan principal (Septiadi & dkk, 2017). Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mempengaruhi beberapa kebijakan terkait kinerja suatu perusahaan, salah satu kebijakan tersebut yaitu kebijakan perpajakan. Peraturan perpajakan di Indonesia menganut sistem *self assessment system* dimana pemerintah memberikan wewenang

kepada wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak terutang sendiri. Sistem pemungutan pajak ini dapat memberikan peluang bagi wajib pajak sebagai pihak *agent*, untuk melakukan berbagai upaya agar pajak yang dibayarkan dapat diminimalisir. Salah satu upaya yang dilakukan terkait kebijakan perpajakan yaitu dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan, pemerintah yang bertindak sebagai *principal* menginginkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Kepentingan yang berbeda diantara perusahaan dengan pemerintah berdasarkan teori keagenan, keadaan tersebut mengakibatkan perusahaan untuk berbuat tidak patuh dimana perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance*.

Compliance Theory

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan teori mengenai perilaku taat seseorang terhadap peraturan atau hukum yang berlaku. Teori kepatuhan erat kaitannya dengan sikap patuh suatu perusahaan selaku wajib pajak badan terhadap pemerintah dan pemilik modal. Suatu perusahaan yang didirikan di suatu wilayah negara tertentu diharapkan dapat patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan diterapkan agar perusahaan dapat patuh dalam menjalankan setiap kewajibannya, sehingga tidak melanggar atau menyimpang. Pemerintah menerapkan peraturan perundang-undangan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu mendapatkan penghasilan yang bersumber dari pajak sebesar-besarnya. Namun, seringkali peraturan ini justru disalahgunakan dengan cara memanfaatkan celah (*loopholes*) agar pajak yang dibayarkan dapat diminimalisir yaitu dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), perilaku wajib pajak pada dasarnya berkeinginan untuk memaksimalkan utility yang diharapkan.

Life Cycle Perusahaan

Siklus hidup (*life cycle*) perusahaan adalah suatu grafik yang menggambarkan riwayat perusahaan sejak perusahaan itu berdiri sampai dengan ditarik dari pasaran atau bangkrut. Siklus hidup perusahaan merupakan satu runtutan perubahan bertumbuhnya perusahaan melewati sebagian tahapan yang secara berturut-turut dalam satu garis lurus (Sasuruf, 2019). Teori siklus hidup perusahaan ini mengungkapkan bahwa perusahaan melewati fase-fase tertentu dalam perjalanannya. Sama halnya seperti manusia, perusahaan juga diawali dengan kelahiran (pendirian), kemudian tumbuh dan matang seperti ibaratnya manusia dewasa, dan hingga akhirnya mati. Setiap tahapan yang dilewati perusahaan tersebut memiliki waktu yang berbeda-beda pada perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap teori siklus hidup perusahaan, diketahui bahwa setiap siklus hidup perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda (Lestari T dkk, 2020). Juniarti dan Limanjaya (2005) dan Efrilita & Taqwa, (2019) membagi tahapan siklus kehidupan perusahaan menjadi tahap pendirian, tahap ekspansi, tahap kedewasaan, dan tahap penurunan.

Manajemen Laba

Menurut Silvia (2017) manajemen laba dapat dikatakan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Ada tiga pola manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer. Pertama, *income increasing* yang dilakukan dengan menaikkan laba perusahaan lebih besar dari laba sesungguhnya jika manajer menginginkan kinerja perusahaan terlihat bagus. Kedua, *income decreasing*, dilakukan jika manajer menginginkan kinerja perusahaan lebih rendah dari kinerja sesungguhnya, manajer dapat menurunkan laba perusahaannya. Sedangkan pola yang ketiga, *income smoothing*, dilakukan dengan mengatur sedemikian rupa laporan keuangannya jika manajer ingin labanya tidak bergerak secara fluktuatif, sehingga laba terlihat merata selama periode-periode tersebut (Lestari & Ningrum, 2018).

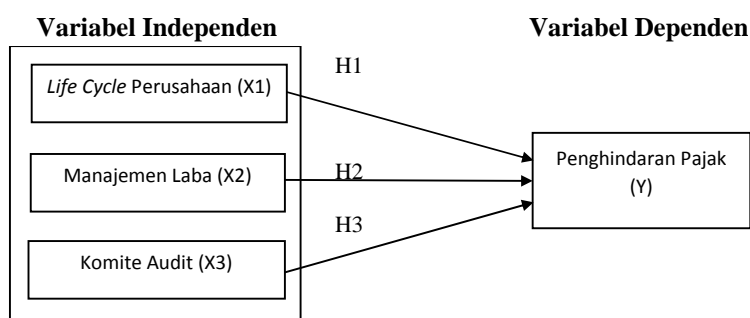
Komite Audit

Komite audit termasuk dalam bagian *corporate governance* yang memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan serta mengawasi auditor independent. Komite audit sebagai pihak internal sangat berperan penting dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Disimpulkan bahwa komite audit adalah suatu komite yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor (Wulandari & Nurmala, 2019).

Penghindaran Pajak

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang benar-benar legal. Dengan demikian *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ruang lingkup ketentuan perpajakan (Suripto, 2021).

Kerangka Penelitian



Gambar 1
 Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. *Life Cycle* Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh (Eddy Suranta & dkk, 2021), mengungkapkan bahwa siklus hidup perusahaan tahap *introduction* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan memanfaatkan sumber daya perusahaan se-optimal mungkin dalam siklus hidup setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Untuk mencapai fokus utama, perusahaan menghadapi biaya modal yang tinggi. Selain biaya modal tinggi, perusahaan pada tahap *introduction* memiliki karakteristik lain yaitu mengalami ketidakpastian arus kas dan kesulitan untuk mendapatkan potensi laba serta kesulitan mendapatkan modal tambahan. Ketidakpastian arus kas memotivasi perusahaan untuk melakukan upaya mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan sehingga dapat memenuhi modal tambahan agar perusahaan dapat melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari T & dkk, 2020), mengungkapkan bahwa siklus hidup berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya bahwa perusahaan pada siklus hidup *growth* cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus hidup *mature*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eddy Suranta & dkk (2021)

dan Lestari T & dkk (2020) maka diduga bahwa *life cycle* perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Ha₁: *Life cycle* perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Octavia dan Sari (2022), mengungkapkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini yang berarti arti bahwa pola manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing* sebagai upaya untuk menekan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Imron S & dkk, 2017), mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti manajer bertindak oportunistik akibat dari asimetris informasi yaitu dengan melakukan manajemen laba dengan motivasi pajak (*taxation motivation*) sehingga tindakan manajemen laba mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia dan Sari (2022) dan Imron S, dkk (2017) maka diduga bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Ha₂: Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Murkana dan Putra (2020), mengungkapkan bahwa komite audit secara signifikan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini menjelaskan jika komite audit yang diprosikan dengan rapat komite audit kurang berperan aktif dalam menetapkan kebijakan untuk mengurangi praktik penghindaran pajak. Sehingga semakin banyak rapat komite audit yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak perusahaan karena semakin intensif para komite audit untuk memberikan informasi celah-celah yang dapat digunakan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murkana dan Putra (2020) maka diduga bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan sektor infrastruktur yang memenuhi klasifikasi dari BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode studi pustaka. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Life Cycle* Perusahaan (X₁), Manajemen Laba (X₂), dan Komite Audit (X₃).

1. Variabel Dependen (Y)

a. Penghindaran Pajak

Suripto (2021) menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan kegiatan yang legal dengan meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan strategi bidang perpajakan, sehingga hal ini bersifat legal. Dalam penelitian ini penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu pembagian antara pembayaran pajak dengan pendapatan sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Life Cycle* Perusahaan (X₁)

Siklus hidup (*life cycle*) perusahaan adalah suatu grafik yang menggambarkan riwayat perusahaan sejak perusahaan itu berdiri sampai dengan ditarik dari pasaran atau bangkrut (Romadhaniah & Lahaya, 2021). Dalam penelitian ini *life cycle* perusahaan sebagai variabel independen diukur menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan yaitu dengan mengurangi jumlah penjualan di periode ini dengan periode sebelumnya, membaginya dengan penjualan di periode sebelumnya (Romadhaniah & Lahaya, 2021). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Life Cycle Perusahaan} = \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t - 1}{\text{Total Sales } t - 1}$$

b. Manajemen Laba (X₂)

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dan Astari & Suryawana, 2017). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *proxyc Discretionary Accruals* (DA) yang menggunakan model jones dimodifikasi (*Modified Jones Model*). Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* menurut Lestari T dkk, (2020) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TCA_{it}/A_{it-1} = b_1(1/A_{it-1}) + b_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + b_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = b_1(1/A_{it-1}) + b_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + b_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = [TAC/A_{it-1}] - NDAC_{it}$$

c. Komite Audit (X₃)

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Asitalia & Trisnawati, 2017). Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit. Jumlah komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang

terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan perusahaan infrastruktur sesuai dengan kategori yang dikembangkan oleh BEI yang tercantum dalam *IDX Fact Book*.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan *annual report* selama tahun 2017-2021.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.

Perusahaan sektor infrastruktur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi sektor dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	56
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2017-2021	-11
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2017-2021	-4
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021	-25
5.	Perusahaan yang memenuhi kriteria	16
6.	Tahun pengamatan (2016 - 2018)	5
7.	Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	80

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hanya sekitar 16 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Date: 06/24/23 Time: 21:33

Sample: 2017 2021

	PP	LC	ML	KA
Mean	-1.234775	0.146300	0.219563	1.178213
Median	-1.294500	0.090500	0.201500	1.099000
Maximum	2.111000	3.893000	0.840000	1.946000
Minimum	-3.963000	-0.504000	-0.250000	1.099000
Std. Dev.	1.005047	0.516537	0.198183	0.201381
Skewness	0.893212	4.883344	0.476965	2.400658
Kurtosis	5.669945	35.90353	3.173074	7.433622
Jarque-Bera Probability	34.39973 0.000000	3926.769 0.000000	3.133127 0.208761	142.3655 0.000000
Sum	-98.78200	11.70400	17.56500	94.25700
Sum Sq. Dev.	79.79944	21.07802	3.102856	3.203793
Observations	80	80	80	80

Dari tabel 2 terlihat bahwa variabel penghindaran pajak memiliki rata-rata sebesar -1.2348 dengan standard deviasi sebesar 1.0050. sementara itu, variabel *life cycle* perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.1463 dengan standard deviasi sebesar 0.5165. sedangkan variabel manajemen laba memiliki rata-rata sebesar 0.2196 dengan standard deviasi sebesar 0.1982, dan variabel yang terakhir, komite audit memiliki rata-rata sebesar 1.1782 dengan standard deviasi sebesar 0.2014.

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model maka bisa disimpulkan sebagai berikut: Dari ketiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), setelah dilakukan pengujian *Chow* dan *Hausman* didapat hasil model regresi yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Spesifikasi Model

No.	Uji	Model yang diuji	Model yang terpilih
1.	<i>Chow</i>	CEM x FEM	FEM
2.	<i>Hausman</i>	FEM x REM	FEM
3.	<i>Lagrange Multiplier</i>	REM x CEM	-

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *eviews 12* dan telah memenuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.678246	Mean dependent var	-2.540011
Adjusted R-squared	0.583302	S.D. dependent var	1.787051
S.E. of regression	0.795035	Sum squared resid	38.55694
F-statistic	7.143658	Durbin-Watson stat	2.070986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,583 yang artinya bahwa sebesar 58,3% variabel independen mampu dijelaskan dalam penelitian ini sisanya yaitu sebesar 41,7% tidak dapat dijelaskan.

Tabel 5. Uji F (Fit of Goodness)

Weighted Statistics			
R-squared	0.678246	Mean dependent var	-2.540011
Adjusted R-squared	0.583302	S.D. dependent var	1.787051
S.E. of regression	0.795035	Sum squared resid	38.55694
F-statistic	7.143658	Durbin-Watson stat	2.070986
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen merupakan prediktor yang layak bagi variabel dependen. Kedua hasil pengujian ini menunjukkan bukti bahwa permodelan yang dibangun telah memenuhi kriteria fit untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.612	1.231	-1.310	0.195
LC	-0.377	0.151	-2.508	0.015
ML	2.072	0.670	3.092	0.003
KA	-0.019	1.028	-0.018	0.985

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob. LC (X_1) sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai Prob. ML (X_2) sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dan untuk nilai Prob. KA (X_3) sebesar 0,985 yaitu lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Life Cycle Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Variabel *Life Cycle* Perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,015 yang mana lebih kecil dari nilai koefisien sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis pertama diterima. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa *life cycle* perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Lestari T, dkk (2020) yang membuktikan bahwa *life cycle* perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang berada pada tahap *growth* lebih menekankan pada strategi yang efektif untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan pangsa pasar sehingga perusahaan dalam menciptakan strategi tersebut akan lebih menyukai pendanaan investasinya dengan menggunakan hutang daripada menggunakan ekuitas karena penggunaan hutang akan mengakibatkan pengurangan pajak (*tax deductible*) perusahaan karena perusahaan harus membayar beban bunga perusahaan juga melakukan penghindaran pajak pada tahap *growth* dengan cara menggeser pajak yang semestinya dibayarkan pada periode ini menjadi periode yang akan datang.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Manajemen Laba menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dari nilai sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis kedua diterima. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Silvia (2017) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pola manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang diteliti selama periode 2017-2021 memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing* sebagai upaya untuk menekan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Pola *income decreasing* digunakan oleh suatu perusahaan agar laba dalam periode berjalan dapat menjadi lebih rendah. Hal ini dilakukan dengan mengatur pendapatan dan biaya yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Komite Audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,985 yang mana lebih besar dari nilai sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ardianti (2019) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak bukan dari jumlah banyaknya komite audit melainkan dari kualitas kerja dan bagaimana laporan komite audit tersebut dapat ditindaklanjuti dengan baik untuk kebaikan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Life Cycle* Perusahaan, Manajemen Laba, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. *Life cycle* perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tahap siklus hidup suatu perusahaan maka semakin kecil perusahaan melakukan penghindaran pajak.
2. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.. Hal ini menunjukkan bahwa manajer menggunakan pola *income decreasing* dalam upaya meminimalkan laba supaya pajak yang akan dibayar lebih rendah.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit sebagai bagian independen tidak memiliki wewenang secara langsung dalam proses manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di download melalui situs www.idx.co.id sehingga hasil penelitian ini belum cukup akurat dalam menyampaikan informasi mengenai variabel yang dijadikan bahan penelitian, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian.
2. Variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen hanya sebesar 58,3%, sedangkan 41,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini periode yang digunakan hanya 5 tahun yaitu periode 2017-2021.

Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Dalam hal data penelitian, peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan batas tahun yang terbaru agar data dapat lebih *update*.
2. Peneliti menyarankan menggunakan variabel independen diluar *life cycle* perusahaan, manajemen laba, dan komite audit guna mendukung hasil terbaru dari variabel yang digunakan peneliti selanjutnya.
3. Apabila ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan bisa memilih sektor industri yang lain yang lebih luas agar dapat memperoleh sampel yang lebih banyak, sehingga hasil

penelitian yang diharapkan lebih representatif dalam mewakili setiap sektor usaha dan dapat memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Alfarizi, I., & dkk. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 2).
- Ardianti, H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan AKuntansi*, 19(2), 109–119. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1–6.
- Efrilita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1794–1809. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/15>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* ((2nd ed.)). Abadi Tejokusumo.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2).
- Herlyastuti. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Hidayat, H., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–170.
- Irawati, W., & dkk. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *EkoPreneur*, 1(2).
- Lestari T dkk. (2020). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3). <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.20>
- Murkana, R., & Putra, Y. (2020a). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita Journal*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020b). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.004>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.

- Octavia, R. T., & Sari, P. D. (2022). (1) Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(1), 72–82.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173–186. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.173-186>
- Rahmadani, & dkk. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rifai, A., & Suci, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economics and Banking*, 1(2). www.cnnindonesia.com
- Romadhaniah, R., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Akuntabel*, 18(4), 776–789. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Sasuruf, F. A. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1). <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Septiadi, I., & dkk. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di Bei 2013-2015). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
- Silvia, S. (2017). (8) Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4), 1–14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suranta, E., & dkk. (2021). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6162>
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106–118. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>